

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan tinjauan sosiologis mengenai lingkungan berarti sorotan yang didasarkan pada hubungan antar manusia, hubungan antar kelompok serta hubungan antar manusia dengan kelompok di dalam proses kehidupan bermasyarakat. Yaitu, proses saling mempengaruhi melibatkan unsur-unsur yang baik dan benar, serta unsur-unsur lain yang dianggap salah dan buruk. Unsur-unsur yang lebih berpengaruh biasanya tergantung dari mentalitas pihak yang menerima. Artinya, sampai sejauh manakah pihak penerima mampu menyaring unsur-unsur luar yang diterimanya melalui proses pengaruh-mempengaruhi.

Di dalam proses interaksi yang melibatkan anak dan remaja, terjadi proses sosialisasi. Sosialisasi tersebut merupakan suatu kegiatan yang bertujuan agar pihak yang dididik atau diajak, kemudian mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dan dianut oleh masyarakat. Tujuan pokok adanya sosialisasi tersebut bukanlah semata-mata agar kaidah-kaidah dan nilai-nilai diketahui serta dimengerti. Tujuan akhir adalah agar manusia bersikap dan bertindak sesuai dengan kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku serta agar yang bersangkutan menghargainya.¹

Proses pengaruh mempengaruhi dalam keluarga atau interaksi dalam satu keluarga juga merupakan awal dari interaksi masyarakat. Masyarakat menurut Maclver dan Page ialah:

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali Pers, Jakarta, 2012, h: 385

“Suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerjasama antara berbagai kelompok dan penggolongan, pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Keseluruhan yang selalu berubah ini dinamakan masyarakat”.²

Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama.³ Sedangkan menurut Selo Soemardjan menyatakan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan. Dari pengertian masyarakat di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah suatu individu manusia yang saling berhubungan atau berinteraksi, karena bagaimanapun pengertian itu dijabarkan pada dasarnya sama, yaitu masyarakat yang mencakup beberapa unsur berikut ini,

- a. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama. Di dalam ilmu sosial tak ada ukuran mutlak ataupun angka pasti untuk menentukan beberapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi, secara teoritis angka minimnya adalah dua orang yang hidup bersama.
- b. Bercampur untuk waktu yang cukup lama. Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati, karena dengan berkumpulnya manusia, maka akan timbul manusia-manusia baru, manusia itu juga dapat bercakap-cakap, merasa dan mengerti mereka juga mempunyai keinginan-keinginan untuk menyampaikan kesan-kesan atau perasaannya. Sebagai akibat hidup bersama itu,

² R.M. Maclver dan Charles H. Page, *Society an Introductory Analysis*, Mac Milan 2 Co Ltd, 1961, hlm: 5 dalam buku Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, Kencana, 2012, Jakarta. hlm: 4

³ <http://www.majidbsz.wordpress.com/2008/06/30/pengertian-masyarakat> tanggal 18 Desember 2013

timbullah sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dalam kelompok tersebut.

- c. Menyadari bahwa mereka merupakan suatu kesatuan
- d. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem hidup bersama menimbulkan kebudayaan karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan lainnya.⁴

Sebagai sentral dan sekaligus anggota masyarakat keluarga mempunyai inter-relasi dengan masyarakat di luarnya. Sehingga dalam setiap individu dalam suatu keluarga berusaha untuk membawa citra keluarga di dalam masyarakat. Hubungan antar keluarga yang baik merupakan hubungan masyarakat yang baik pula.

Mempunyai hubungan yang lebih intim, kooperatif dan masing-masing anggota keluarga memperlakukan anggota lainnya sebagai tujuan bukannya sebagai alat untuk mencapai tujuan.⁵

Ciri-ciri lain juga ialah adanya kebersamaan dalam sebuah kelompok yang mengikat mereka dalam perkawinan dan hidup menjadi bagian dari masyarakat. Serta sebuah keluarga memiliki dasar-dasar emosional yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan anggotanya, sehingga mampu membantuk karakter individu lewat pengaruh kebiasaan yang dibentuk.⁶

⁴ Serjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali Pers, Jakarta, 2012, hlm: 22-23

⁵ S.T. Vembrianto, *Sosiologi Pendidikan*, Yayasan Paramita, Yogyakarta, 1982, hlm: 43

⁶ <http://www.KIZZIO.com> tanggal 18 Desember 2013

Dengan demikian keluarga mempunyai sistem jaringan interaksi yang bersifat hubungan interpersonal, dimana masing-masing anggota dalam keluarga dimungkinkan mempunyai intensitas hubungan satu sama lain.

Intensitas hubungan satu sama lain ini dilandasi oleh akal budi, ia merupakan pemberian sekaligus potensi dalam diri manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Akal adalah kemampuan berfikir manusia sebagai kodrat alami yang dimiliki. Berfikir merupakan perbuatan operasional dari akal yang mendorong untuk aktif berbuat demi kepentingan dan peningkatan hidup manusia. Jadi, fungsi dari akal adalah berfikir, karena kemampuan berfikir manusia juga digunakan untuk memecahkan masalah-masalah hidup yang dihadapi.⁷

Kepentingan hidup manusia adalah dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup secara umum, kebutuhan manusia dalam kehidupan dapat dibedakan menjadi dua. Pertama, kebutuhan yang bersifat kebendaan (sarana-prasarana) atau badani/ragawi atau jasmani/biologis. Contohnya, makan, minum, bernafas dan sebagainya. Kedua, kebutuhan yang bersifat rohani atau mental atau psikologi. Contohnya, perasaan aman, kebebasan dan sebagainya.⁸

Oleh karena itu manusia harus bersosialisasi dengan lingkungan, yang merupakan pendidikan awal dalam suatu interaksi sosial. Hal ini menjadikan manusia harus mempunyai ilmu pengetahuan yang berlandaskan ketuhanan. Karena dengan ilmu tersebut manusia dapat membedakan antara yang hak dengan yang bukan hak,

⁷ S.T. Vembrianto, *Sosiologi Pendidikan...* hlm: 67

⁸ Herimanto, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011, hlm: 19

antara kewajiban dan yang bukan kewajiban. Sehingga norma-norma dalam lingkungan berjalan dengan harmonis dan seimbang.⁹

Sumatera Selatan merupakan provinsi yang dikenal dengan ramah tamah masyarakatnya serta terciptanya suasana rukun dan damai walaupun di provinsi Sumatera Selatan sebenarnya terdapat kemajemukan agama, budaya dan ras. Di provinsi ini terdapat banyak bentuk kerukunan inter maupun antar umat beragama yang secara umum dapat diketahui dan dirasakan oleh masyarakat awam sekalipun salah satu bukti adanya bentuk kerukunan antar umat beragama di Sumatera Selatan ialah terbentuknya sebuah wadah organisasi sebagai media pemersatu umat.

Kemudian bentuk kerukunan antar umat beragama sangat jelas terlihat di ibu kota Palembang karena di Palembang terdapat kemajemukan agama yang hidup berdampingan dalam satu tempat atau area secara rukun dan damai. Suasana rukun dan damai ini tercipta karena adanya sikap toleransi atau menghargai dan menghormati antar pemeluk atau umat agama lain, serta antara individu dan individu lainnya.

Karena sesungguhnya manusia diberi kemampuan untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Kelebihan dan keistimewaan merupakan karunia dari Tuhan.¹⁰ Di tengah keanekaragaman tersebut, salah satu kelurahan di kota Palembang yang memiliki beragam etnik, agama, budaya adalah kelurahan 15 Ilir kecamatan Ilir Timur 1 Palembang. Dikelurahan ini ada empat agama yang berkembang ialah agama Islam, Katholik, Kristen dan Budha. Seiring dengan

⁹ S.T. Vembrianto, *Sosiologi Pendidikan...* hlm: 71

¹⁰ Muhammad Syamsudin, *Filsafat Manusia*, Titian Ilahi Press, Yogyakarta, 1997, hlm: 79

perkembangannya masyarakat di kelurahan ini menunjukkan sikap rukun walaupun terkadang rukun itu atas toleransi yang berlebihan terhadap agama lain.

Kemudian di kelurahan 15 Ilir kurang maksimalnya dakwah terhadap masyarakat setempat karena agama Islam yang ada di kelurahan ini menempati posisi kedua setelah agama Budha. Masyarakat di kelurahan ini menampakkan kesan cari aman dalam setiap keadaan termasuk salah satu contohnya seorang muslim yang meninggal dunia dimakamkan dengan cara di kremasi tanpa ada satu protes pun dari masyarakat muslim yang lain.

Pada dasarnya hak manusia pada umumnya dibatasi oleh hak orang lain, suatu kerukunan akan tercipta jika saling menghargai dan menghormati hak masing-masing individu. Oleh karena itu penulis bermaksud untuk membahas permasalahan dengan tema kerukunan lebih spesifik lagi berjudul “Peranan Keluarga Dalam Menciptakan Kerukunan Antar Umat Beragama. Studi kasus di Kelurahan 15 Ilir Kecamatan Ilir Timur I Palembang”. Penulis memilih lokasi observasi di Kelurahan 15 Ilir karena di Kelurahan ini ada empat agama yang dianut oleh masyarakat setempat dan hidup berdampingan secara rukun walaupun ada peristiwa yang menyimpang dari ajaran Islam.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana peranan keluarga dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama di Kelurahan 15 ilir Kecamatan Ilir Timur I Palembang?

2. Faktor apa saja yang dapat menjadikan keluarga mampu menjalankan peranannya dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama di Kelurahan 15 Ilir Kecamatan Ilir Timur I Palembang?

C. Manfaat dan Tujuan Penulisan

1. Manfaat Penulisan
 - a. Untuk mengetahui peranan keluarga dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama di Kelurahan 15 Ilir Kecamatan Ilir Timur I Palembang.
 - b. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung keluarga dapat menjalankan peranannya dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama di Kelurahan 15 Ilir Kecamatan Ilir Timur I Palembang.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kesadaran pada masyarakat terutama keluarga untuk menjadikan hubungan keluarga yang rukun.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangsih pemikiran bagi pengembangan pengetahuan terutama yang berkaitan tentang kerukunan.

D. Definisi Operasional

Menurut Kamus Ilmiah Populer "*peran*" adalah laku, hal berlaku atau bertindak.¹¹ Sedangkan *keluarga* adalah kelompok sosial yang memiliki karekteristik tinggal bersama, terdapat kerjasama ekonomi dan terjadi proses reproduksi.¹²

¹¹ Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah populer*, Gitamedia Press, Surabaya, 2006, hlm: 367

¹² Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*, Liberty, Yogyakarta, 2008, hlm: 4

Sedangkan pengertian dari “kerukunan umat beragama adalah keadaan hubungan sesama umat beragama yang dialandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agama dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.¹³

Dalam buku pedoman dasar kerukunan hidup beragama, bahwa pengertian kerukunan hidup beragama adalah proses yang dinamis yang berlangsung sejalan dengan pertumbuhan masyarakat itu sendiri.¹⁴

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami maksud dari Peranan Keluarga dalam Menciptakan Kerukunan antar Umat Beragama, yaitu bagaimana tindakan yang baik yang cocok bagi keluarga untuk memelihara dan menciptakan kehidupan yang rukun dan damai serta harmonis di antara umat beragama dalam wilayah kota Palembang khususnya di lingkungan Kelurahan 15 Ilir kecamatan ilir Timur I.

E. Kajian Kepustakaan

Beberapa tulisan ilmiah, baik berupa hasil penelitian, artikel dan buku yang berhubungan dengan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini yaitu;

Noviana (2002) dalam skripsinya “*Interaksi Siswa Berbeda Agama Dalam Perspektif Kerukunan Antar umat Beragama*” study kasus di SMA N 3 Palembang, dalam kesimpulannya bahwa pola interaksi antar siswa dan siswi di SMA N 3 Palembang disengaja maupun tidak telah menunjukkan adanya saling menghormati, menghargai, dan tenggang rasa dalam berkerjasama dalam usaha kemajuan kelas dan

¹³ Departemen Agama RI, *Komplikasi Kebijakan Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, badan Litbang dan Diklat Keagamaan, Jakarta, 2008, hlm: 6-7

¹⁴ Departemen Agama RI, *Buku Pedoman dasar Kerukunan Hidup Beragama*, Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama, Jakarta, 1986, hlm: 49

sekolah walaupun mereka berbeda agama namun tetap dalam satu tujuan yaitu memajukan sekolah. Ini membuktikan bahwa mereka mampu menciptakan kerukunan.

Zamiah dalam skripsinya yang berjudul “*Peran Penyuluh Agama Islam dalam Menjaga Kerukunan Hidup Umat Beragama di kelurahan 2 Ulu kec. SU I Kota Palembang*” dalam kesimpulannya bahwa pelaksanaan kegiatan agama di lokasi ini tergolong baik, terbukti dengan berjalannya kegiatan-kegiatan agama yang berlangsung aman dan rukun.

Zamzami dalam skripsinya yang berjudul “*Membina Keluarga Harmonis*” Dalam kesimpulannya bahwa keluarga harmonis itu merupakan keluarga bahagia yang dapat memberi kemaslahatan baik bagi anggota keluarga maupun masyarakat yang lebih luas.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yaitu dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lokasi tentang masalah yang diteliti.¹⁵

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah dekriptif kualitatif yang meliputi peran serta dan upaya-upaya yang dilakukan keluarga untuk menciptakan kerukunan antar

¹⁵ Sudarwan Danim, *Metode penelitian untuk Ilmu-Ilmu Prilaku*, Bumi Aksara, Bandung, 2004, hlm. 193

umat beragama di Kelurahan 15 Ilir Kecamatan Ilir Timur 1 Palembang. Sumber data dalam studi ini terbagi dua, yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung dari sumbernya, yakni masyarakat yang ada di Kelurahan 15 Ilir Kecamatan Ilir Timur 1 Palembang berupa hasil dari observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil dari buku-buku dan literature-literatur lainnya yang ada kaitannya dengan judul penelitian tentang peranan keluarga dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan berbagai peristiwa dan fenomena tentang kerukunan antar umat beragama yang ada di Kelurahan 15 Ilir Kecamatan Ilir Timur 1 Palembang. Metode ini digunakan untuk mengamati dan mencatat serta menggali tentang kerukunan antar umat beragama, baik dari faktor internal ataupun faktor eksternal.

b. Wawancara

Wawancara ini ditujukan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan peranan keluarga pada masyarakat Kelurahan 15 Ilir Kecamatan Ilir Timur 1 Palembang untuk mendapatkan informasi tentang peranan keluarga dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan pokok masalah penelitian ini yaitu peranan keluarga dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama di Kelurahan 15 Ilir Kecamatan Ilir Timur 1 Palembang.

4. Analisa Data

Data yang sudah dikumpulkan dengan metode diatas selanjutnya di analisis secara deskriptif eksplansi, yaitu menggambarkan, menjelaskan, permasalahan yang dibahas, kemudian disimpulkan secara induktif yaitu, dengan cara menarik kesimpulan dari yang bersifat khusus ditarik ke umum sehingga mudah dimengerti. Dalam menganalisis data, data diolah dengan empat tahap, yaitu: pengumpulan data, reduksi (pemilihan) data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹⁶

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui lebih jelas tentang penelitian ini, maka diuraikan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, kajian kepustakaan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

¹⁶ Imam Suprayoga, Tobroni, *Metodelogi Sosial Agama*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2003. Hlm: 192

Bab kedua, merupakan tinjauan umum tentang definisi kerukunan antar umat beragama, faktor-faktor yang mendukung dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama dan landasan teori dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama.

Bab ketiga, Memaparkan pembahasan tentang Letak Geografis Deskripsi Keadaan Penduduk Kelurahan 15 Ilir Kecamatan Ilir Timur I, yang mencakup Aspek Kebudayaan, Aspek Pendidikan, Aspek Ekonomi, Aspek Sosial Keagamaan.

Bab keempat, Peranan keluarga dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama.

Bab kelima merupakan bab akhir mengenai kesimpulan dan saran dari uraian pembahasan bab-bab sebelumnya.